

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, salah satu peningkatan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pembangunan yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki pengetahuan yang tinggi dan keterampilan untuk membekali hidupnya di masyarakat. Dunia pendidikan dituntut untuk mempunyai *output* yang berkompetensi tinggi dengan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di kelas. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas generasi muda, sehingga proses pendidikan harus diperhatikan agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas generasi muda diperlukan peningkatan kualitas pendidikan.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang dicapai seseorang setelah menyelesaikan pekerjaan, tugas rumah, ulangan formatif, perlombaan maupun hasil yang dicapai dari kegiatan lain baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari kegiatan yang telah dilakukannya seperti ujian sekolah, ulang harian maupun partisipasinya dalam mengikuti perlombaan. Prestasi belajar siswa tersebut dinilai dari beberapa

aspek dan kriteria penilaian tertentu, misalnya dari aspek kognitif, aspek afektif maupun dari aspek psikomotornya yang ditunjukkan dengan nilai atau angka sebagai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh guru maupun penguji. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan cara memperbaiki proses pembelajaran di sekolah.

Perkembangan teknologi saat ini sangat cepat, dan hal ini harus dapat dikuasai oleh guru yang merupakan tenaga pendidik. Karena dengan menguasai teknologi, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran atau bisa disebut media pendidikan adalah suatu alat maupun sarana baik media visual atau audiovisual yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menyerap materi dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. “Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid” (Syukur, 2010:117).

Seorang guru dapat dikatakan berhasil, bila guru dapat memilih media pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada mata pelajaran korespondensi. Mata pelajaran korespondensi merupakan salah satu pelajaran yang sulit untuk menumbuhkan semangat belajar disebabkan siswa cenderung menghafal daripada memahami. “Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil belajar yang berkenaan dengan taraf pikir siswa, berpikir siswa dimulai dari yang kongkret menuju yang abstrak, dari yang sederhana menuju yang abstrak, dari yang sederhana menuju yang komplek”(Syukur, 2010: 120).

Selain itu keterampilan guru dalam menciptakan pengelolaan kelas yang efektif dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, mediator dan fasilitator saja, namun juga harus berperan sebagai pengelola kelas. Efektif tidaknya pembelajaran di kelas tergantung dari bagaimana cara guru dalam mengelola suatu kelas dan mengkondisikan kelas tersebut. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran.

Sebagai pengelola kelas guru bertanggung jawab memelihara lingkungan kelasnya agar tercipta suasana kelas yang kondusif dan membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelas. Menurut Redi dalam Jurnalnya (2016:144) mengatakan bahwa “pengelolaan kelas yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan kelas menjadi tidak membosankan”. Sehingga, pada akhirnya suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk belajar, dan para siswa merasa diperhatikan kebutuhannya oleh para guru.

Seorang guru harus memahami kondisi kelas yang sedang terjadi dan harus mengetahui karakter masing-masing siswa. Jika guru tidak dapat memahami hal tersebut, maka guru akan salah dalam melakukan pengelolaan kelas sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Sebaiknya guru juga memahami tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan peserta didik sehingga dapat memudahkan dalam menciptakan situasi belajar yang disukai siswa dan dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus

memahami prinsip-prinsip pengelolaan kelas untuk memudahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dan dapat menciptakan pengelolaan kelas yang efektif.

Berdasarkan observasi yang dilakukukan selama melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) pada bulan September sampai November 2017 di SMK Swasta Prayatna 1 Medan, peneliti menganalisa bagaimana kondisi media pembelajaran yang digunakan dan pengelolaan kelas guru pada saat proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan buku paket yang menjadi pegangan guru sementara siswa tidak mempunyai buku paket, sehingga waktu pembelajaran lebih banyak dipergunakan untuk menulis atau mendikte pembelajaran dan selebihnya guru hanya menjelaskan, didalam kelas belum tersedia alat bantu seperti *Over Head Proyektor* (OHP) sehingga guru tidak menggunakan power Point dalam menjelaskan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar yang monoton sehingga siswa terlihat bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran korespondensi pada siang hingga sore hari dikarenakan waktu masuk sekolah untuk SMK dimulai pada pukul 13.10 – 18.10 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMK Prayatna 1 Medan, bahwa prestasi belajar yang diperoleh sebagian siswa belum memuaskan, khususnya dalam mata pelajaran Korespondensi. Masih banyak siswa yang belum dapat mencapai KKM yaitu 75. Selain itu juga banyak siswa yang nilainya hanya tepat pada KKM atau pun sedikit melebihi nilai tersebut. Data yang penulis peroleh dari SMK Prayatna 1 Medan bahwa nilai kriteria

ketuntasan minimal (KKM) dan persentasi ketuntasan siswa pada mata pelajaran

Korespondensi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1

Persentasi Ketuntasan Nilai Korespondensi Siswa X AP selama 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Kelas	Jlh Siswa	KKM	Jlh Siswa yg mencapai KKM		Jlh siswa yg tidak mencapai Kkm	
					Jlh	%	Jlh	%
1	2015	X AP 1	35	70	22	62,85	13	37,14
		X AP 2	35		19	54,28	16	45,71
		X AP 3	35		20	57,14	15	42,85
	Rata-rata			20,33	58,09	14,66	41,9	
2	2016	X AP 1	37	70	25	67,56	12	32,43
		X AP 2	37		22	59,45	15	40,54
		X AP 3	37		24	64,86	13	35,13
	Rata-rata			24	63,95	13	36,05	
3	2017	X AP 1	35	70	18	51,42	17	48,57
		X AP 2	35		20	57,14	15	42,85
		X AP 3	34		14	41,17	20	58,82
	Rata-rata			17,33	49,91	17,66	50,09	

Diolah dari : Daftar Kumpulan Nilai Korespondensi

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran dan Keterampilan Guru Mengelola kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas X AP di SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P. 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi permasalahan yang diteliti antara lain:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi yang dibuktikan dari sebagian besar siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal
3. Keterampilan mengolah kelas di kelas X AP kurang optimal karena guru kurang menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti akan membatasi masalah pada **“Pengaruh Media Pembelajaran dan Keterampilan Guru Mengelola kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P. 2017/2018”**

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swata Prayatna 1 MedanT.P. 2017/2018?
2. Apakah terdapat pengaruh Keterampilan Guru Mengelola kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swata Prayatna 1 MedanT.P. 2017/2018?
3. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran dan Keterampilan Guru Mengelola kelas secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swata Prayatna 1 MedanT.P. 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swata Prayatna 1 MedanT.P. 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Keterampilan Guru Mengelola kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swata Prayatna 1 MedanT.P. 2017/2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dan Keterampilan Guru Mengelola kelas secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swata Prayatna 1 MedanT.P. 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pengalaman belajar bagi peneliti.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru guna meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di SMK Swasta Prayatna 1 Medan.

c. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan kontribusi untuk peneliti selanjutnya di Universitas Negeri Medan.